

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan untuk membentuk sumber daya manusia yang berkualitas. Inti dari kegiatan pendidikan yaitu belajar dan mengajar, sebab tanpa adanya kegiatan atau proses belajar mengajar maka pendidikan itu tidak dapat terealisasikan. Pendidikan dilakukan harus terencana sehingga tujuan yang diinginkan dapat tercapai dengan baik. Tujuan tersebut secara operasional telah dirumuskan pada setiap materi ajar dalam kegiatan pengajaran, tanpa terkecuali dalam mata pelajaran IPA.

IPA merupakan konsep pembelajaran alam dan mempunyai hubungan yang sangat luas terkait dengan kehidupan manusia. Pembelajaran IPA sangat berperan dalam proses pendidikan dan perkembangan teknologi, karena IPA memiliki upaya untuk membangkitkan minat manusia serta kemampuan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta pemahaman tentang alam semesta yang mempunyai banyak fakta yang belum terungkap dan masih bersifat rahasia.

Selain tujuan pendidikan, mutu pendidikan juga harus diperhatikan. Meningkatkan mutu pendidikan sudah menjadi tanggung jawab semua pihak yang terlibat dalam pendidikan terutama bagi guru SD, yang merupakan ujung tombak dalam pendidikan dasar. Guru SD merupakan orang yang paling berperan dalam proses pembelajaran dan menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dalam pendidikan.

Untuk itu guru perlu meningkatkan mutu pembelajarannya, dimulai dengan rancangan pembelajaran yang baik, materi yang akan diajarkan dan sumber belajar yang tersedia. Kenyataannya dalam proses pembelajaran di SDN 106161 Laut Dendang khususnya pada mata pelajaran IPA, berdasarkan pengamatan, guru belum mempunyai rancangan pembelajaran yang baik. Hal ini dapat dilihat sewaktu guru mengajar hanya menggunakan metode ceramah, sehingga banyak siswa yang merasa jenuh dan suasana belajar terkesan membosankan dan monoton. Pembelajaran seperti ini cenderung satu arah yaitu hanya berpusat pada guru.

Di samping penggunaan metode yang monoton, guru juga jarang menggunakan alat peraga dalam pembelajaran IPA, banyak alat peraga yang sudah tersedia di sekolah. Hanya saja guru kurang memaksimalkan penggunaan alat peraga tersebut, padahal dengan penggunaan alat peraga merupakan strategi yang tepat untuk menarik perhatian siswa dan dapat meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran IPA.

Dalam belajar IPA, siswa diharapkan memiliki nilai yang baik. Nilai yang baik adalah apabila hasil belajar siswa telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang sudah ditetapkan oleh Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan oleh Dinas Pendidikan Nasional 2006. KKM merupakan kriteria yang paling rendah untuk menyatakan peserta didik mencapai ketuntasan dalam belajar.

Namun kenyataannya, hasil yang dicapai siswa rendah. Hal ini diketahui dari wawancara yang didapatkan di lapangan. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru di SDN 106161 Laut Dendang mata pelajaran IPA pada materi

sumber daya alam di peroleh nilai rata-rata siswa 50, sementara nilai KKM yang ditentukan adalah 65.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat diprediksi bahwa kualitas pembelajaran dapat meningkat apabila guru menggunakan metode yang tepat dapat membentuk hasil belajar siswa sesuai dengan KKM yang sudah di tentukan. Namun untuk meningkatkan hasil belajar siswa tentunya tidak semudah membalikkan telapak tangan, inilah yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan menggunakan metode pembelajaran *talking stick*.

Pada prinsipnya, metode *talking stick* merupakan metode pembelajaran interaktif karena menekankan pada keterlibatan aktif siswa selama proses pembelajaran. *Talking stick* dapat diartikan sebagai pembelajaran bermain tongkat, *Talking stick* dapat dilakukan di sela-sela atau akhir pembelajaran. Setelah guru menjelaskan materi pelajaran, guru meminta siswa untuk melakukan penghafalan materi dengan terlebih dahulu menetapkan lamanya waktu yang dibutuhkan. Setelah itu, guru memberikan tongkat kepada salah satu siswa secara acak, bagi siswa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan pemikiran di atas penulis terdorong untuk mengadakan penelitian terhadap penggunaan metode pembelajaran yang berjudul **“Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA dengan Menggunakan Metode *Talking stick* Di Kelas IV SD Negeri 106161 Laut Dendang Tahun Ajaran 2011/2012”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan, antara lain :

1. Guru hanya menggunakan metode ceramah sehingga terkesan monoton
2. Guru jarang menggunakan alat peraga
3. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA

1.3 Batasan Masalah

Masalah dalam penelitian ini dibatasi pada “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA materi Sumber Daya Alam dengan Menggunakan Metode *Talking stick* di Kelas IV SD Negeri 106161 Laut Dendang Tahun Ajaran 2011/2012”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan pada latar belakang, maka rumusan permasalahan penelitian ini adalah “Apakah ada peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode *talking stick* pada pembelajaran IPA Materi Sumber Daya Alam di kelas IV SDN 106161 Laut Dendang tahun ajaran 2011/2012?”

1.5 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan permasalahan yang diajukan dalam penelitian di atas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode *talking stick* pada

pembelajaran IPA Materi Sumber Daya Alam di kelas IV SDN 106161 Laut Dendang tahun ajaran 2011/2012.

1.6 Manfaat Penelitian

Melalui kegiatan penelitian yang dilakukan, manfaat yang ingin diperoleh adalah:

- a. Siswa, yaitu meningkatnya hasil belajar IPA karena adanya unsur bermain dan suasana menyenangkan dalam proses pembelajaran IPA.
- b. Guru, yaitu tambahan pengetahuan dan keterampilan mengajar yang lebih bervariasi dalam pelaksanaan pembelajaran, khususnya mata pelajaran IPA.
- c. Kepala Sekolah, yaitu sebagai sumber informasi dan referensi kajian dalam pengambilan keputusan menyangkut peningkatan profesionalisme guru dan pencapaian kualitas pendidikan sekolah.
- d. Peneliti, sebagai sarana pengimplementasian metode pembelajaran yang efektif dan menyenangkan bagi siswa.